

SISTEM MANAJEMEN RESIKO SNI 8615: 2018 UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN

Agung Sutrisno

Jurusan Teknik Mesin Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Untuk meningkatkan daya saing, pengetahuan tentang ketidakpastian(resiko) dan cara penanggulangannya menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh para usahawan. Berbasis pada arti penting dalam menangani resiko tersebut, tulisan ini bertujuan untuk memberikan kajian singkat tentang resiko dan sistem manajemen resiko SNI 8152 : 2018 dalam upaya untuk memberikan penguatan daya saing perusahaan dalam menghadapi turbulensi usaha.

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan usahanya, pelaku bisnis senantiasa mengalami dampak dari berbagai ketidakpastian baik berupa ketidakpastian yang berasal dari dalam perusahaan (*internal uncertainty*) dan ketidakpastian eksternal (*external uncertainty*). Terminologi ketidakpastian tersebut merupakan istilah lain dari resiko. Menurut Hudnukar et al., (2017) resiko merupakan peristiwa ataupun kejadian yang memiliki tingkat kemungkinan terjadi dan dampak negatif yang tidak diinginkan. Sebagai manifestasi dari ketidakpastian yang bersifat negatif, dampak resiko memiliki spektrum yang luas mulai dari ketidakpuasan konsumen berupa keluhan hingga kepada pada degradasi reputasi perusahaan dan ancaman kematian bagi konsumen. Terkait dengan luasnya spektrum dampak negatif resiko, maka menjadi penting untuk diketahui karakteristik resiko dan sistem manajemen resiko. Terkait dengan arti penting tersebut, maka tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem manajemen resiko SNI 8152: 2015. Dalam mencapai tujuan tersebut, tulisan ini disampaikan dengan struktur sebagai berikut, bagian 2 terkait dengan karakterisasi resiko. Sedangkan pengenalan SNI 8615 :2018 diberikan pada bagian 3.

2. Karakterisasi Resiko

Terminologi resiko menurut Aven (2012) merupakan kejadian yang memiliki kemungkinan untuk terjadi dan memiliki dampak yang merugikan baik bagi konsumen internal dan eksternal perusahaan. Dengan demikian terdapat dua atribut yang melekat pada resiko yaitu nilai kemungkinan kejadian dan tingkat dampak negatif yang ditimbulkan. Besarnya nilai kemungkinan dalam menentukan kejadian resiko diukur dengan angka ordinal dari 0 hingga 1, dimana nilai ordinal 0 menyatakan kemustahilan kejadian dan nilai 1 menyatakan keniscayaan. Berdasarkan asal penyebab kejadiannya, faktor resiko terbagi atas dua kategori yaitu faktor resiko internal yakni faktor resiko yang berasal dari internal organisasi dan faktor resiko eksternal organisasi. Faktor internal organisasi dapat berwujud konflik kepentingan antar unit organisasi, kerusakan infrastruktur organisasi, aspek sumberdaya manusia semisal berupa absensi karyawan, sabotase dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal resiko meliputi dampak negatif kurs mata uang, kebijakan politik, situasi sosial, wabah penyakit dan serangan siber. Tabel 1 menunjukkan kategorisasi berbagai resiko dan defisinya.

Tabel 1. Kategorisasi dan Definisi Resiko (Lumingkewas, 2019)

No	Jenis Resiko	Definisi
1.	Resiko Reputasi	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bernarasumber dari persepsi negatif konsumen.. Risiko reputasi dapat timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha
2.	Resiko Regulasi	Risiko yang timbul karena regulasi dari pemerintah
3.	Resiko Kompetisi	Risiko Kompetisi antara dua organisasi atau lebih untuk mendapatkan konsumen
4.	Risiko Peralatan	Risiko yang terkait dengan keberadaan atau kelengkapan peralatan.
5.	Risiko Sumber daya manusia (SDM)	Risiko yang ditimbulkan oleh faktor sumber daya manusia
6.	Risiko Operasional	Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system
7.	Risiko Keamanan	Risiko yang ditimbulkan akibat gangguan keamanan
8.	Risiko Sosial	Risiko yang terjadi akibat dari interaksi antar individu maupun kelompok
9.	Risiko Lingkungan	Risiko yang terjadi akibat dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan
10.	Risiko Ekonomi	Risiko yang ditimbulkan dari faktor ekonomi/finansial

Adapun manfaat dari pengenalan resiko bagi para usahawan adalah dapat diketahuinya berbagai langkah antisipatif untuk menghindari kejadian resiko yang tidak diinginkan serta memitigasi dampak resiko menjadi seminimal mungkin. Muara dari kegiatan antisipasi resiko ini adalah untuk perbaikan berkesinambungan (Handayani et al., 2017).

3. Sistem Manajemen Resiko SNI 8152 : 2018

Sistem manajemen resiko SNI 8152 : 2018 merupakan manifestasi dari desainasi sistem manajemen resiko ISO 31000 dalam konteks penerapan di Indonesia. Sebagai sebuah standar sistem manajemen resiko ,SNI 8152 : 2018 memiliki model penerapan yang bersifat interatif yang dimulai dengan identifikasi resiko, evaluasi kekritisan resiko, penentuan tindakan pengendalian

resiko atas resiko yang dianggap paling kritis dan pemantauan terhadap efektivitas tindakan koreksi resiko yang telah diambil.

Proses identifikasi resiko dimulai dengan melakukan brainstorming antar tim dalam suatu unit orgnaisasi. Hasil dari tahapan ini adalah identifikasi berbagai modus resiko yang telah ataupun mungkin terjadi. Tahapan kedua yaitu evaluasi kekritisan faktor resiko dilakukan dengan mengukur indeks kekritisan resiko (risk priority number). Berbagai jenis resiko yang memiliki indeks RPN yang tinggi diberikan prioritas utama. Indeks Risk Priority Number (RPN) dihitung sebagai produk rating tingkat kejadian suatu resiko dan skala dampak yang dapat ditimbulkan oleh faktor resiko tersebut. Tabel 2 dan 3 menunjukkan rating skala kejadian faktor resiko dan dampak yang ditimbulkannya.

Tabel 2. Skala rating kejadian resiko (Lumingkewas, 2019)

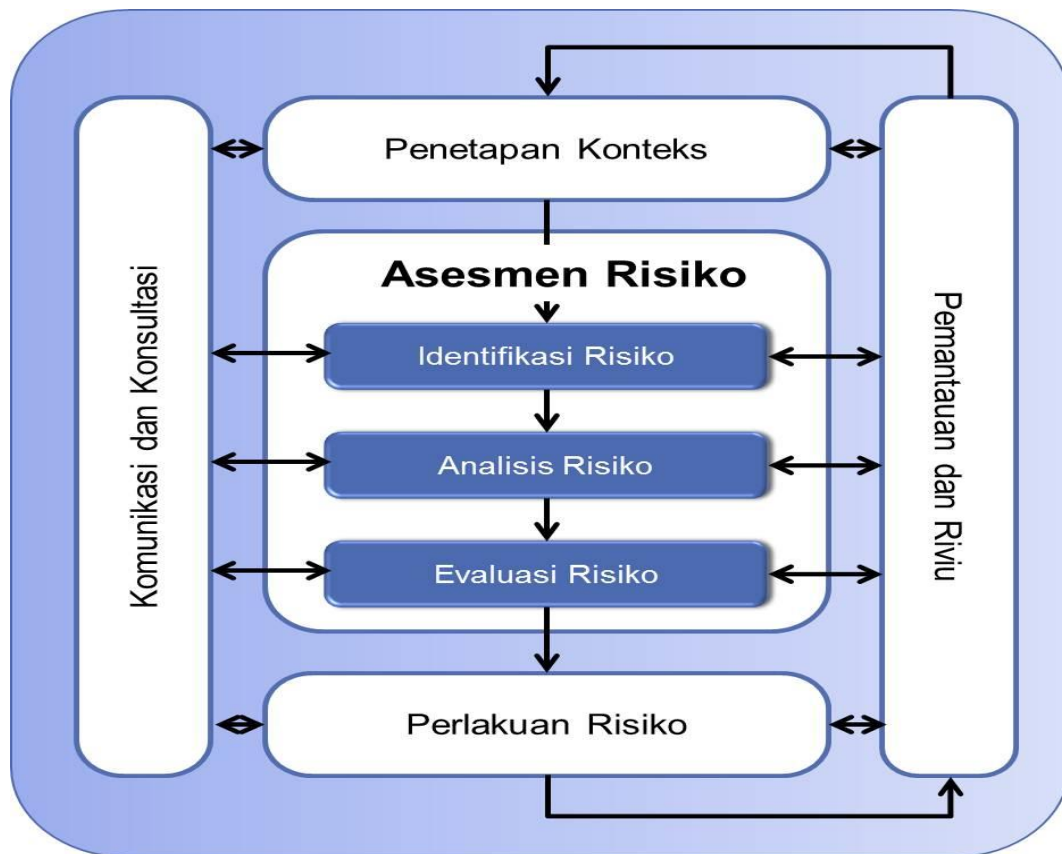
No	Skala Rating	Kriteria Linguistik	Penjelasan
1.	0	Tidak mungkin terjadi	Faktor resiko yang dimaksud tidak pernah terjadi
2.	1	Jauh	Faktor Kejadian resiko yang dimaksud terjadi setahun 1 kali kejadian
3.	2	Sedang	Faktor Kejadian resiko yang dimaksud terjadi setahun 3 kali kejadian
4.	3	Cukup Sering	Faktor Kejadian resiko yang dimaksud terjadi setahun 4 sd 7 kali kejadian
5.	4	Sangat Sering	Faktor Kejadian resiko yang dimaksud terjadi setahun sebanyak 8 sd 10 kali kejadian

Tabel 3. Rating Skala Dampak Akibat Kejadian Faktor Resiko (Lumingkewas, 2019)

No.	Skala Rating	Kriteria Linguistik	Penjelasan
1.	0	Tidak Berdampak	Faktor resiko yang dimaksud tidak memiliki dampak
2.	1	Berdampak Kecil	Faktor resiko yang dimaksud tidak memiliki dampak kecil yang dapat diabaikan
3.	2	Berdampak Sedang	Faktor resiko yang dimaksud memiliki dampak sedang secara ekonomi
4.	3	Berdampak serius	Faktor resiko yang dimaksud memiliki dampak serius secara ekonomi
5.	4	Berdampak sangat serius	Faktor Kejadian resiko yang dimaksud dapat menimbulkan kebangkrutan usaha
6.	5	Bencana	Faktor resiko dapat menyebabkan kematian pekerja ataupun melanggar regulasi keselamatan manusia

Tahapan ketiga, penentuan tindakan koreksi diberikan untuk variable resiko yang memiliki indek prioritas resiko yang tertinggi hingga terendah. Pemantauan terhadap efektifitas tindakan koreksi dilakukan dengan melihat apakah terdapat reduksi frekuensi kejadian faktor resiko ataupun

terdapat reduksi dampak kegagalan yang terjadi. Hasil dari evaluasi resiko tersebut dikomunikasikan ke segenap lini perusahaan untuk total continual improvement. Secara skematis diagram alir yang menggambarkan proses manajemen resiko dalam kerangka ISO 31000 adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Sistem Manajemen Risiko (Lumingkewas, 2019)

4. Kesimpulan dan Saran

Identifikasi dan penyiapan langkah mitigasi resiko merupakan bagian yang penting bagi industri untuk menghindari dampak negatif dari kejadian resiko. Untuk memperkuat tata kelola resiko dalam lingkup perusahaan, implementasi sistem manajemen resiko seperti standar SNI 8615 : 2018 merupakan sebuah langkah yang sangat positif. Berbagai dampak positif dari penerapan manajemen resiko diantaranya adalah terhindarnya perusahaan dari dampak negatif yang tidak dikehendaki.

Daftar Pustaka

1. Aven, T., (2012) The Risk Concept – Historical and Recent Development Trends, *Reliability Engineering and System Safety*, Vol.90, No.1, pp.33-34.
2. Handayani, N.U., Sari, D.P., Irawan, D.O., dan Afdi, Z., (2017) Evaluasi Kesiapan Implementasi ISO 31000 Pada Jurusan Teknik Industri Universitas Diponegoro, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.XII, No.1, pp.23-34.
3. Hudnukar, M., Deshpande, S., Rathod, U., and Jakhar, S.K., (2017), Supply Chain Risk Classification Scheme : A Literature Review, *Operations and Supply Chain*

Management : An International Journal, Vol.10, No.4, pp.182-199.

4. Lumingkewas, S.S., (2019) Penerapan Manajemen Resiko Pada Industri Jasa Reparasi Sepeda Motor di Kota Manado, Skripsi, Jurusan Teknik Mesin, Universitas Sam Ratulangi.